

Pelatihan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) sebagai upaya penguatan kompetensi reflektif guru dalam menganalisis interaksi pembelajaran

Tarpin Juandi, Baiq Aryani Novianti, Sapiruddin

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Penulis korespondensi : Baiq Aryani Novianti

E-mail : aryani.novi@hamzanwadi.ac.id

Diterima: 22 Januari 2026 | Direvisi: 05 Februari 2026 | Disetujui: 05 Februari 2026 | Online: 05 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kemampuan refleksi merupakan salah satu kompetensi penting bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Namun, banyak guru belum terbiasa melakukan refleksi secara sistematis sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan refleksi guru melalui pelatihan penerapan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA). Program pelatihan dilaksanakan bagi guru-guru dari sekolah di bawah naungan YPH PPD NWDI Pancor dan mencakup kegiatan sosialisasi, workshop, praktik analisis transkrip, serta observasi pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan sesi pembekalan teori, praktik TBLA, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif dalam pelatihan dan mampu memahami langkah-langkah penerapan TBLA, mulai dari pembuatan transkrip hingga analisis interaksi pembelajaran. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan kualitas refleksi guru secara sistematis sehingga dapat berdampak pada peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: refleksi pembelajaran; TBLA; analisis transkrip; peningkatan kompetensi guru.

Abstract

Reflective ability is one of the essential competencies for educators in improving the quality of instructional practices. However, many teachers are not yet accustomed to conducting systematic reflection, which leads to less optimal learning processes. This community service program (PkM) aims to enhance teachers' reflective skills through training on the implementation of Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). The training program was carried out for teachers from schools under the YPH PPD NWDI Pancor foundation and included dissemination sessions, workshops, transcript analysis practices, and classroom observation activities. The implementation employed a participatory approach consisting of theoretical briefing, TBLA practice, and evaluation. The results indicate that participants were actively engaged in the training and were able to understand the steps in implementing TBLA, from transcript development to the analysis of classroom interactions. This program has the potential to systematically improve teachers' reflective capacity, thereby contributing to the enhancement of classroom teaching and learning processes.

Keywords: learning reflection; TBLA; transcript analysis; teacher competency development.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi dan metode pengajaran, tetapi juga pada kemampuan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik yang telah dilaksanakan. Refleksi membantu guru mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta potensi perbaikan dalam proses

pembelajaran (Supriatna, 2018; Syamsuddin et al., 2023). Praktik refleksi yang sistematis juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Rahman, 2014; Slameto et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses refleksi guru ialah *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA). Teknik ini melibatkan analisis transkrip interaksi antara guru dan siswa untuk menilai kualitas komunikasi dan pola pembelajaran (Batkhuyag et al., 2024; Hajar and Putra, 2024). Dengan TBLA, guru dapat mengamati kembali proses pembelajaran secara objektif sehingga mampu merencanakan perbaikan yang tepat.

Berangkat dari pentingnya refleksi dalam pembelajaran, program PkM ini dilaksanakan melalui Pelatihan Pembelajaran Reflektif dengan Teknik TBLA bagi guru-guru di lingkungan YPH PPD NWDI Pancor. Pelatihan ini memberikan pemahaman konseptual dan pengalaman langsung dalam menerapkan TBLA sebagai alat refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan refleksi guru, menghasilkan analisis pembelajaran yang lebih komprehensif, serta berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif para guru sebagai peserta pelatihan. Kegiatan diawali dengan tahap pembekalan materi, di mana fasilitator memberikan pengantar mengenai konsep dasar TBLA, urgensi refleksi dalam pembelajaran, serta manfaat analisis transkrip sebagai alat evaluasi proses interaksi kelas. Pada tahap ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip TBLA melalui paparan teori, contoh transkrip pembelajaran, dan diskusi mengenai praktik refleksi berbasis data.

Setelah memahami konsep TBLA secara teoretis, peserta mengikuti sesi praktik analisis. Pada tahap ini, peserta diberikan cuplikan video pembelajaran untuk kemudian ditranskripsikan secara mandiri maupun berkelompok. Transkrip yang telah disusun selanjutnya dianalisis dengan mengidentifikasi pola interaksi antara guru dan siswa, kualitas pertanyaan, respons siswa, serta aspek-aspek lain yang relevan dalam dinamika kelas. Fasilitator memberikan pendampingan selama proses analisis, sehingga peserta dapat memahami bagaimana TBLA digunakan sebagai alat refleksi yang sistematis dan objektif.

Tahap berikutnya adalah praktik mengajar dan observasi, yang dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan TBLA pada situasi pembelajaran nyata. Setiap kelompok peserta diminta melakukan simulasi pembelajaran, di mana salah seorang guru bertindak sebagai pengajar sementara peserta lainnya berperan sebagai pengamat. Proses pembelajaran tersebut kemudian ditranskripsikan dan dianalisis untuk menilai efektivitas interaksi kelas serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Pada tahap ini, peserta diajak menyusun refleksi pembelajaran berdasarkan temuan analisis TBLA yang telah dilakukan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan, yang mencakup persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, penilaian kualitas transkrip dan hasil analisis peserta, serta umpan balik terhadap pelatihan yang diberikan. Metode evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kompetensi reflektif peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan pendekatan partisipatif dan pengalaman langsung, metode pelaksanaan program ini dirancang agar guru tidak hanya memahami konsep TBLA, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari para guru peserta. Kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi, di mana fasilitator menyampaikan konsep dasar TBLA (Gambar 1), pentingnya refleksi dalam pembelajaran, serta contoh penerapannya dalam menganalisis interaksi kelas. Pada tahap ini peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya

Pelatihan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) sebagai upaya penguatan kompetensi reflektif guru dalam menganalisis interaksi pembelajaran

pertanyaan yang diajukan serta keaktifan mereka dalam diskusi mengenai kendala refleksi pembelajaran yang selama ini mereka alami.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA)

Setelah memperoleh pemahaman teoretis, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan workshop TBLA. Peserta diberikan cuplikan video pembelajaran yang kemudian ditranskrip secara mandiri maupun berkelompok. Selama proses pembuatan transkrip, peserta mulai menyadari berbagai aspek dalam pembelajaran yang sering terabaikan ketika mereka melakukan refleksi secara lisan maupun intuitif. Transkrip yang dihasilkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola interaksi antara guru dan siswa, termasuk alur pertanyaan, waktu tunggu (*wait time*), respons siswa, serta bagian-bagian yang menunjukkan potensi miskonsepsi. Analisis ini membantu peserta memahami dinamika kelas secara lebih objektif dan berbasis data.

Hasil pengamatan selama workshop menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membaca dan menafsirkan pola komunikasi pembelajaran. Peserta mampu mengenali kecenderungan dominasi guru dalam interaksi, ketidakseimbangan distribusi kesempatan berbicara, serta efektivitas strategi bertanya yang digunakan. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa analisis TBLA memberikan perspektif baru karena menghadirkan bukti nyata mengenai kualitas pembelajaran yang mereka lakukan.

Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti kegiatan praktik mengajar dan observasi. Dalam simulasi pembelajaran ini, satu orang guru bertindak sebagai pengajar sementara peserta lain berperan sebagai pengamat. Hasil kegiatan ini kemudian ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik TBLA. Proses ini memungkinkan peserta melihat kembali praktik pembelajaran mereka secara lebih transparan dan kritis. Refleksi yang disusun berdasarkan analisis transkrip menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti penguatan pertanyaan tingkat tinggi, pemberian umpan balik yang lebih konstruktif, dan peningkatan partisipasi siswa.



Gambar 2. Diskusi Refleksi berdasarkan Analisis Transkrip Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terkait TBLA, tetapi juga mampu menerapkannya untuk menganalisis proses pembelajaran secara sistematis. Kegiatan ini memberikan bukti bahwa TBLA dapat menjadi alat refleksi yang efektif untuk membantu guru memahami proses interaksi kelas secara lebih mendalam. Selain itu, peningkatan keterlibatan peserta selama pelatihan mencerminkan bahwa metode ini diterima dengan baik dan dianggap relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penerapan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) dalam kegiatan pelatihan ini menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan reflektif dan analitis guru terhadap praktik pembelajaran. Analisis berbasis transkrip memberikan gambaran objektif mengenai alur interaksi antara guru dan siswa, meliputi *teacher messages*, pola pertanyaan, intensitas emosional, hingga respon siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Falcon et al., 2023) yang menunjukkan bahwa analisis transkrip dapat mengungkap kualitas pesan guru serta intensitas emosional dalam tuturan, yang secara langsung berpengaruh terhadap motivasi belajar dan performa akademik siswa. Penggunaan TBLA dalam pelatihan ini memberi guru dasar refleksi berbasis bukti yang lebih kuat, sehingga para guru dapat melihat secara rinci bagaimana praktik komunikasi instruksionalnya berdampak pada keterlibatan siswa.

Efektivitas TBLA dalam meningkatkan kedalaman refleksi guru juga konsisten dengan tinjauan sistematis oleh (Tan et al., 2024). Studi tersebut menegaskan bahwa TBLA merupakan teknik kunci yang digunakan dalam berbagai praktik Lesson Study di Jepang, China, dan negara berbahasa Inggris. Melalui analisis transkrip, guru dapat mengidentifikasi pola *wait time*, pemerataan kesempatan berbicara, kualitas pertanyaan tingkat tinggi, serta konsekuensi interaksi terhadap proses berpikir siswa. Hal serupa teramat dalam kegiatan pelatihan ini, di mana peserta secara kolektif mampu mengidentifikasi area yang perlu peningkatan dengan lebih presisi.

Lebih lanjut, penggunaan TBLA dalam pelatihan ini selaras dengan temuan lintas budaya dari (Reza et al., 2025) yang menunjukkan bahwa analisis transkrip dapat mengungkap *cultural scripts* yang mendasari praktik pengajaran suatu negara. Dengan membaca ulang transkrip melalui perspektif pedagogis yang lebih luas, guru dapat menyadari pola-pola pembelajaran yang sebelumnya tidak terlihat melalui observasi biasa. Dalam konteks pelatihan ini, peserta dapat mendiskusikan perbedaan strategi pedagogis, efektivitas penggunaan pertanyaan terbuka, serta dinamika partisipasi siswa secara lebih mendalam.

Dari sisi pengembangan profesional, hasil pelatihan mendukung temuan penelitian "The Impact of Lesson Study Professional Development on the Quality of Teacher Learning" (2018) oleh (Vermunt et al.,

Pelatihan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) sebagai upaya penguatan kompetensi reflektif guru dalam menganalisis interaksi pembelajaran

2019) yang menunjukkan bahwa *Lesson Study* meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui siklus refleksi, kolaborasi, dan observasi berbasis data. Integrasi TBLA ke dalam siklus refleksi pelatihan ini membuat guru tidak hanya melakukan analisis intuitif, tetapi juga menggunakan bukti konkret dari transkrip pembelajaran. Hal ini meningkatkan ketepatan refleksi serta kemampuan guru dalam merancang perbaikan pembelajaran. Selain itu, studi (Bakker, Carien; de Glopper, Kees; de Vries, 2022) berjudul "*Noticing as Reasoning in Lesson Study Teams*" (2022) menekankan bahwa kemampuan *professional noticing*—yaitu kemampuan guru menangkap momen penting dalam pembelajaran—dapat ditingkatkan melalui praktik berbasis data seperti TBLA. Dalam pelatihan ini, guru berlatih menelaah transkrip secara sistematis sehingga keterampilan noticing mereka semakin terasah, terutama dalam mengidentifikasi pertanyaan kritis, miskONSEPSI siswa, serta peluang untuk mendorong berpikir tingkat tinggi.

Dari sudut kolaborasi profesional, kegiatan pelatihan ini mencerminkan praktik Professional Learning Community (PLC) yang efektif. Studi dalam European Journal of Psychology of Education (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif guru menjadi lebih bermakna ketika interaksi antaranggota komunitas didorong oleh diskusi kritis berbasis data. Dalam pelatihan ini, guru secara aktif berdiskusi tentang temuan transkrip, saling mengoreksi interpretasi, dan membangun pengetahuan pedagogis secara kolektif, (Hendrickx et al., 2025). Temuan kegiatan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dalam konteks Indonesia, seperti (Fitriana et al., 2022) yang membuktikan bahwa TBLA dapat digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran biologi secara mendalam, serta (Amintarti et al., 2020) dan (Hermanto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa TBLA meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru memahami pola literasi matematis siswa. Kesesuaian temuan ini dengan hasil pelatihan menunjukkan bahwa TBLA relevan diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Pembelajaran Reflektif melalui *Transkrip Based Lesson Analysis* (TBLA) telah memberikan dampak positif bagi guru di bawah naungan YPH PPD NWDI Pancor. Peserta memperoleh pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam melakukan refleksi pembelajaran secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan TBLA untuk menganalisis kualitas interaksi dalam kelas serta merencanakan perbaikan pembelajaran.

Luaran kegiatan berupa dokumen TBLA dan draf artikel ilmiah menjadi modal penting dalam diseminasi pengetahuan dan pengembangan praktik refleksi pembelajaran. Program ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan rutin agar penerapan TBLA dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam praktik mengajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada DPPM Universitas Hamzanwadi atas dukungan pendanaan melalui skema hibah internal PkM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sekolah-sekolah di lingkungan YPH PPD NWDI Pancor yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan workshop. Terima kasih kepada seluruh guru peserta pelatihan yang berdedikasi mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amintarti, S., Winarti, A., Sholahuddin, A., and Wati, M. (2020). *PENERAPAN TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSIS (TBLA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN KIMIA* *Application of Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) as Efforts to Improve Chemical Learning.* 11(2), 149–163.
- Bakker, Carien; de Glopper, Kees; de Vries, S. (2022). Noticing as reasoning in Lesson Study teams in initial teacher education. *Teaching and Teacher Education,* 113, 103656. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103656>
- Batkhuuyag, T., Nyamlkhagva, T., Legden, T., and Khurelkhuu, J. (2024). Supporting Professional Pelatihan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) sebagai upaya penguatan kompetensi reflektif guru dalam menganalisis interaksi pembelajaran

- Development of Preschool Teachers Through Transcript-based Lesson Analysis (tbla). *Conference on Quality Assurance in Higher Education: Transforming Education-New Generation of Learners (QAHE 2023)*, 74–79.
- Falcon, S., Alonso, J. B., and Leon, J. (2023). Teachers' engaging messages , students' motivation to learn and academic performance : The moderating role of emotional intensity in speech. *Teaching and Teacher Education*, 136(February), 104375. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104375>
- Fitriana, M., Artika, W., Kuala, U. S., and Aceh, B. (2022). *Analysis of Biological Learning Process Through Lesson Study by Using Transcript Based Lesson Analysis on Nervous System Material Pendahuluan*. 10(2), 440–450. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.24433>
- Hajar, M. U., and Putra, D. D. (2024). Exploring Listening Relationship Pattern of Information Approval Process in Science Learning: A Qualitative Investigation Using TBLA (Transcript Based Lesson Analysis). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 121–128.
- Hendrickx, M. M. H. G., Thurlings, M. C. G., and Brok, P. Den. (2025). Teachers' collaborative knowledge building in professional learning communities: connecting interaction patterns to learning gains. *European Journal of Psychology of Education*, 40(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00938-y>
- Hermanto, R., Mulyani, E., Natalliasari, I., and Nur, T. R. (2022). *EKPLORASI LITERASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSIS (TBLA)*. 7(1), 129–138.
- Rahman, B. (2014). Refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru. *Paedagogia*, 17(1), 1–12.
- Reza, M., Arani, S., Lander, B., and Shibata, Y. (2025). " Doing fractions " and " understanding fairness ": Examining the cultural scripts of a mathematics lesson through the eyes of Japanese and Malaysian educators. *PROSPECTS*, 54(3), 873–890. <https://doi.org/10.1007/s11125-024-09714-8>
- Slameto, S., Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D., Owen, M. F., and Saputro, T. V. D. (2023). Membongkar Mitos Ketangguhan Melalui Refleksi. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 175–192.
- Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zamannya (Era Revolusi Industri 4.0). *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS*, 1(1), 1–5.
- Syamsuddin, A., Idawati, Haking, H., Tonra, W. S., and Syukriani, A. (2023). Designing Worksheets to Improve Reflective Thinking for Elementary School Students on the Solid Figure Subject. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(2), 349–366. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0054>
- Tan, S., Goei, S. L., and Willemse, T. M. (2024). Global insights on lesson study in initial teacher education: A systematic literature review encompassing English , Japanese , and Chinese language sources. *Teaching and Teacher Education*, 152(September), 104791. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104791>
- Vermunt, J. D., Vrikki, M., Haleem, N. Van, Warwick, P., and Mercer, N. (2019). The impact of Lesson Study professional development on the quality of teacher learning. *Teaching and Teacher Education*, 81, 61–73. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.02.009>